

PERSYARATAN DALAM MENULIS KARYA TULIS ILMIAH

Abdul Mu'id¹, Nur Amalia Rossalina Majid²
abdullmuid@gmail.com, nuramaliarossa@gmail.com

Abstrak

Jurnal reflektif ini disusun sebagai upaya mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik setelah menjalani perkuliahan yang membahas tentang syarat-syarat dalam penulisan karya ilmiah pada mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Teksi ini berfungsi untuk menggambarkan pemahaman konseptual dari mahasiswa terkait dengan norma, standar akademik, dan aspek metodologi yang harus dipenuhi dalam karya ilmiah, sambil menganalisis dampak pembelajaran terhadap kesadaran akademik dan keterampilan menulis. Refleksi dilakukan melalui penelaahan materi kuliah, analisis diskusi di kelas, serta penghubungan teori dari berbagai literatur ilmiah. Temuan dari refleksi ini menunjukkan bahwa syarat karya ilmiah meliputi kesatuan struktur, kejernihan dalam merumuskan masalah, basis teori yang kokoh, metodologi yang terencana, penggunaan bahasa yang ilmiah, etika akademik, serta konsistensi dalam aspek teknis penulisan. Pemahaman ini berkontribusi pada peningkatan disiplin intelektual mahasiswa dan mendorong terbentuknya kebiasaan menulis yang lebih terstruktur, bertanggung jawab, dan berlandaskan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: karya tulis ilmiah, persyaratan ilmiah, refleksi akademik, metodologi penulisan, etika akademik.

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan produk pemikiran akademik yang disusun melalui prosedur rasional, sistematis, dan berbasis bukti. Sebuah tulisan dikatakan ilmiah apabila memenuhi unsur objektivitas, koherensi logis, verifikasi

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (52, 51), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & 51 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh, Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Utama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Sekretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Mahasiswi Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

metodologis, serta mengacu pada standar penulisan akademik yang berlaku.³ Pada perkuliahan minggu ini, dosen membahas secara mendalam mengenai persyaratan dalam menulis karya tulis ilmiah, yang meliputi aspek struktur, metode, bahasa ilmiah, penggunaan referensi, dan etika akademik.

Pemahaman terhadap persyaratan tersebut sangat penting, karena kualitas karya ilmiah tidak hanya ditentukan oleh isi gagasan, tetapi juga oleh cara gagasan tersebut dibangun, dipertanggungjawabkan, dan dikomunikasikan. Oleh karena itu, jurnal ini disusun sebagai bentuk refleksi atas proses pembelajaran sekaligus sebagai sarana penguatan kesadaran metodologis dalam praktik penulisan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan pendekatan refleksi kualitatif yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

- (1) Analisis bahan kuliah dan diskusi dalam kelas.
- (2) Mengaitkan materi dengan sumber-sumber akademik.
- (3) Penilaian diri penulis mengenai pengalaman belajar dan praktik menulis.

Metode reflektif dipilih karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami proses belajar melalui analisis makna, interpretasi konsep, dan pemikiran kritis mengenai praktik akademik yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

A. Struktur dan Sistematika Tulisan sebagai Landasan Logika Ilmiah

Struktur karya ilmiah bukan sekadar kerangka teknis, melainkan representasi logika berpikir penulis.⁴ Sistematika seperti pendahuluan, kajian teori, metode, pembahasan, dan kesimpulan membantu memastikan bahwa argumen disusun secara bertahap dan terkontrol. Tanpa struktur yang jelas, tulisan akan cenderung bersifat naratif bebas dan kehilangan arah analitis.

Dalam refleksi pribadi, saya menyadari bahwa penyusunan kerangka sebelum menulis berperan besar dalam menjaga fokus pembahasan. Perencanaan struktur ternyata tidak hanya memudahkan proses penulisan, tetapi juga membantu meminimalkan pengulangan ide

³ Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2017.

⁴ Swales, Jhon W. Research Design. London: Sage Publications, 2014.

dan kesalahan logika. Dengan demikian, struktur ilmiah dapat dipahami sebagai alat pengendali alur argumentasi.

Selain berfungsi sebagai kerangka berpikir, struktur tulisan juga membantu pembaca memahami alur gagasan tanpa harus menebak maksud penulis. Ketika sistematika sudah jelas sejak awal, pembaca dapat mengikuti perkembangan ide dari latar belakang, pembahasan, hingga kesimpulan secara terarah. Struktur yang baik juga memudahkan proses revisi, karena penulis dapat mengecek kembali apakah setiap bagian sudah berfungsi sesuai perannya. Dengan kata lain, struktur bukan hanya pedoman teknis, tetapi juga alat untuk menjaga konsistensi logika dalam karya ilmiah.

B. Rumusan Masalah, Tujuan, dan Relevansi Kajian

Rumusan masalah berfungsi sebagai kompas penelitian yang menentukan arah metode, pembahasan, dan kesimpulan. Tanpa rumusan masalah yang jelas, karya tulis sering berubah menjadi uraian panjang yang informatif, tetapi tidak analitis. Melalui pembelajaran ini, saya memahami bahwa rumusan masalah harus:

1. Spesifik dan terukur,
2. Relevan dengan tujuan penelitian,
3. Serta memiliki signifikansi akademik.

Refleksi ini membuat saya lebih berhati-hati ketika merancang suatu tulisan akademik, karena setiap bagian harus kembali terhubung dengan rumusan masalah sebagai pusat analisis.

C. Landasan Teoretis sebagai Dasar Argumentasi Ilmiah

Adanya teori dalam tulisan ilmiah menunjukkan bahwa karya tersebut bukanlah sesuatu yang bebas, melainkan terbuka untuk berdiskusi dengan penelitian yang sudah ada.⁵

Referensi akademik berperan sebagai pengakuan konseptual sekaligus mengurangi pengaruh pribadi yang terlalu besar.

Dari proses belajar ini, saya menyimpulkan bahwa kemampuan mencari dan memahami literatur adalah hal penting dalam menulis ilmiah. Kebiasaan membaca jurnal, buku ilmu, dan sumber yang terpercaya tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga membantu dalam menyusun argumen yang kuat dan seimbang.

⁵ Neuman, W. Laurence. Social Research Methods. Boston: Pearson, 2014.

Pada bagian landasan teori, penulis juga perlu menunjukkan bagaimana teori tersebut digunakan dalam analisis, bukan sekadar mencantumkan definisi. Teori berfungsi sebagai kerangka acuan yang menuntun cara penulis memandang suatu masalah. Karena itu, pemilihan teori harus relevan dengan topik yang dibahas dan tidak sekadar disertakan demi memenuhi persyaratan akademik. Semakin tepat teori yang digunakan, semakin kuat pula dasar argumentasi dalam karya ilmiah.

D. Metodologi sebagai Penjamin Validitas Proses Ilmiah

Metodologi menunjukkan bahwa pengetahuan dalam tulisan ilmiah didapatkan melalui prosedur yang benar. Keterjelasan dalam metode memungkinkan penelitian bisa diulang, direplikasi, dan diperiksa secara ilmiah. Hal ini membuat kita sadar bahwa tulisan ilmiah tidak hanya tentang hasil, tetapi juga tentang cara mencapai hasil tersebut.⁶

Dalam refleksi diri, saya menyadari bahwa lebih banyak perhatian diberikan pada isi karya dibandingkan pada bagian metodologi. Setelah mempelajari materi ini, saya menyadari bahwa metodologi adalah bagian penting dari keilmiahan sebuah tulisan.

Isi tambahan yang perlu ditekankan dalam metodologi adalah kejelasan langkah kerja yang ditempuh penulis, mulai dari pengumpulan data hingga proses analisis. Penjelasan metode tidak harus rumit, tetapi harus transparan dan dapat dipahami. Dengan demikian, orang lain yang membaca karya tersebut dapat menilai kelayakan proses yang dilakukan. Metode yang jelas juga menunjukkan bahwa tulisan disusun melalui proses ilmiah, bukan berdasarkan pendapat atau asumsi semata.

E. Bahasa Ilmiah, Ketelitian Diksi, dan Koherensi Paragraf

Bahasa ilmiah memerlukan penggunaan istilah yang tepat, keobjektifan, serta keselarasan antar paragraf.

Tantangan terbesar yang saya alami adalah menjaga konsistensi bahasa formal di seluruh tulisan. Terkadang kecenderungan menulis secara pribadi membuat kalimat tidak sesuai dengan aturan objektivitas.

Dari pembelajaran ini, saya semakin memahami bahwa ketelitian dalam penggunaan bahasa adalah bagian dari tanggung jawab akademik. Bahasa ilmiah bukan hanya tentang gaya, tetapi juga mencerminkan cara berpikir yang disiplin.

⁶ Keraf, Gorys. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia, 2010

Selain ketepatan istilah, bahasa ilmiah juga menuntut kejelasan hubungan antar kalimat dan paragraf. Setiap paragraf sebaiknya hanya memuat satu gagasan utama yang didukung oleh kalimat penjelas. Penggunaan kata penghubung yang tepat membantu menjaga alur penalaran agar tidak meloncat-loncat. Dengan demikian, tulisan menjadi lebih mudah dipahami, tidak membingungkan, dan tetap terasa formal namun tetap komunikatif.

F. Etika Akademik, Orisinalitas, dan Tanggung Jawab Intelektual

Salah satu persyaratan penting dalam menulis ilmiah adalah kejujuran. Plagiarisme, penipuan data, dan tidak mencantumkan sumber adalah pelanggaran serius terhadap etika ilmiah.⁷ Materi ini menegaskan bahwa tulisan ilmiah harus lahir dari proses pemikiran yang jujur.

Saya berpikir bahwa penggunaan parafrase yang tepat, penulisan sitasi, serta pengelolaan referensi adalah bagian dari komitmen etika, bukan hanya tanggung jawab administratif.

Tambahan penting dalam etika akademik adalah kesadaran bahwa setiap ide yang dikutip merupakan hasil kerja orang lain yang harus dihargai. Sitasi bukan hanya kewajiban formal, tetapi bentuk penghormatan terhadap kontribusi ilmiah sebelumnya. Selain itu, sikap orisinal juga berarti penulis berusaha mengolah kembali informasi dengan pemahaman sendiri, bukan sekadar menyalin. Etika akademik pada akhirnya membentuk karakter ilmiah yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

G. Konsistensi Teknis dan Standar Format Penulisan

Aspek teknis seperti cara menulis sitasi, daftar pustaka, tabel, gambar, dan penomoran termasuk bagian yang penting dalam kualitas tulisan ilmiah.⁸

Ketelitian dalam hal teknis menunjukkan keseriusan penulis dalam menghormati standar akademik. Dari sini saya menyimpulkan bahwa kesalahan teknis bukanlah hal yang sepele, tetapi merupakan indikator dari disiplin ilmiah penulis.

Selain keseragaman penulisan sitasi dan daftar pustaka, konsistensi teknis juga mencakup penggunaan istilah, penomoran subjudul, hingga format tabel dan kutipan. Detail-detail kecil seperti spasi, tanda baca, dan penulisan istilah

⁷ Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2012.

⁸ Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Bahasa yang Efektif*. Bandung: Angkasa, 2011.

akademik turut memengaruhi kualitas naskah. Ketelitian pada aspek teknis menunjukkan bahwa penulis tidak hanya fokus pada isi, tetapi juga memperhatikan kerapian dan profesionalitas karya ilmiah.

H. Implikasi Pembelajaran terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis

Dari pemahaman tentang syarat-syarat ilmiah yang telah dibahas, saya merasakan perubahan dalam cara memandang proses menulis.

Penulis ilmiah tidak hanya dianggap sebagai penyusunan teks semata, tetapi sebagai proses yang menggabungkan pemikiran, metode, etika, dan tanggung jawab akademik.

Tambahan refleksi yang dirasakan penulis adalah meningkatnya kesadaran bahwa menulis ilmiah merupakan proses bertahap dan tidak bisa dilakukan secara instan. Setiap tahap, mulai dari memahami teori hingga menyusun argumen, membutuhkan latihan berulang dan pembiasaan. Pembelajaran ini juga mendorong penulis untuk lebih kritis, teliti, dan sistematis ketika mengembangkan gagasan dalam tulisan. Dengan demikian, tulisan ilmiah tidak hanya menjadi tugas akademik, tetapi juga sarana pembentukan cara berpikir yang lebih matang.

KESIMPULAN

Pembelajaran mengenai persyaratan penulisan karya ilmiah memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya struktur, rumusan masalah, teori, metode, bahasa ilmiah, etika akademik, dan ketelitian teknis sebagai fondasi penyusunan karya ilmiah. Melalui refleksi ini, saya menyadari bahwa menulis ilmiah memerlukan kedisiplinan intelektual, ketekunan, dan kesadaran metodologis. Ke depan, saya berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap proses penulisan, serta terus meningkatkan kemampuan literasi akademik melalui latihan dan pembiasaan membaca sumber ilmiah yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Becker, Howard S. Writing for Social Scientists. Chicago: University of Chicago Press, 2007.

Creswell, John W. Research Design. London: Sage Publications, 2014.

Hamp-Lyons, Liz. Academic Writing: From Paragraph to Essay. Oxford: Oxford University Press, 2006.

Keraf, Gorys. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia, 2010.

Neuman, W. Lawrence. Social Research Methods. Boston: Pearson, 2014.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2020.

Tarigan, Henry Guntur. Pengajaran Bahasa yang Efektif. Bandung: Angkasa, 2011.